

## Pendampingan dan Penguatan Literasi Anak Pesisir Di Desa Poja Kecamatan Sape Kabupaten Bima

Irmansah<sup>1</sup>, Irfan<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bima

Email: [irfanfagih@gmail.com](mailto:irfanfagih@gmail.com)<sup>2\*</sup>

### Abstrak

Keberhasilan dalam membaca ditandai dengan pemahaman seseorang yang telah diperoleh melalui kegiatan Literasi. Literasi sangat berhubungan dengan membaca dan menulis. Minimnya penanaman literasi sejak dini menjadi penyebab bangsa dan daerah menjadi tingkat literasi yang sangat rendah. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Poja Kecamatan Sape Kabupaten Bima. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan literasi kepada orang tua dan anak yang tinggal di pesisir pantai, mengembangkan literasi anak pesisir melalui lomba menggambar dan mewarnai. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan tiga tahapan yakni. Tahapan persiapan, tahapan kegiatan, dan tahapan evaluasi. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak mulai dari umur 6 tahun sampai 15 tahun dengan jumlah peserta sebanyak 35 anak. Hasil ditemukan pada tahapan kegiatan yakni minimnya pengetahuan dan pendampingan orang tua terhadap anak tentang semangat literasi sehingga kurangnya minat baca bagi anak-anak pesisir. Selain itu dengan menggunakan metode menggambar sebagai sebuah aktivitas yang positif dan menyenangkan dapat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kemampuan literasi anak pesisir di Desa Poja Kecamatan Sape.

**Keywords:** Anak pesisir, Literasi, Penguatan

### PENDAHULUAN

Membaca merupakan kegiatan menganalisis yang dilakukan oleh pembaca guna mendapatkan pesan atau informasi yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media tulisan. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting karena membaca adalah sarana untuk mempelajari dunia dari berbagai sisi sehingga manusia mampu memperluas pengetahuannya dan juga dapat menggali pesan-pesan atau informasi tertulis dari bahan bacaan tersebut. Meskipun demikian, membaca bukanlah suatu kegiatan yang dapat dianggap mudah. Membaca adalah proses yang hanya bisa dikembangkan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan dari membaca tersebut (Aziz dkk, 2020).

Keberhasilan dalam membaca ditandai dengan pemahaman seseorang yang telah diperoleh melalui kegiatan membaca. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara,membaca dan menulis) yang penting dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu (Boyani dkk, 2022). Dengan membaca, seseorang tentunya dapat bersantai, berinteraksi dengan perasaan dan pikiran, memperoleh informasi dan juga meningkatkan ilmu pengetahuan. Membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (life-long learning) dengan mengajarkan

kepada anak cara membaca, berarti memberikan anak tersebut sebuah masa depan, yaitu dengan memberikan suatu teknik tentang cara mengeksplorasi dunia manapun yang ia pilih dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan tujuan hidupnya (Nurisman dkk, 2022).

Namun tidak semua anak di daerah mendapatkan penguatan literasi, misalnya dilingkungan pesisir sangat jarang anak-anak yang meluangkan waktunya untuk membaca karena mereka membantu pekerjaan keseharian orang tuanya, seperti halnya yang terjadi di Desa Poja Kecamatan Sape Kabupaten Bima. Desa Pojo merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Sape, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Poja merupakan daerah pesisir pantai yang lokasinya sangat jauh dari pusat Kota. Sebagian besar warga Desa poja berprofesi sebagai nelayan. Kondisi masyarakat setempat sebagian besar masih tergolong dalam keluarga prasejahtera (Purba dan Pulungan, 2022). Beberapa keluarga diantaranya merupakan pasangan muda yang menikah di bawah usia pernikahan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama. Sehingga beberapa pasangan muda ini masih tinggal dengan orangtuanya (Rahayu dan Marini, 2022).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa dan Dosen Prodi Sosiologi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bima bekerjasama dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Bima, diperoleh informasi bahwa Desa Poja merupakan salah satu Desa di Kecamatan Sape yang memiliki angka Indeks Pembangunan Manusia yang sangat rendah dari aspek kesehatan, pendidikan, dan sosial ekonomi (Suparjan dkk, 2022). Selain itu, Desa Poja merupakan salah satu desa yang memiliki jumlah bayi stanting dan angka putus sekolah yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil wawancara, tingginya angka putus sekolah disebabkan banyak anak usia sekolah yang membantu pekerjaan orangtuanya sebagai nelayan (Khairil dkk, 2020). Hal ini tidak terlepas dari paradigma masyarakat yang telah melekat bahwa pendidikan yang tinggi tidak diperlukan. Anak-anak cukup melanjutkan pekerjaan orangtuanya sebagai nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Sari dkk (2022) menyatakan bahwa, orang tua dengan tingkat pendidikan dan ekonomi yang rendah memiliki persepsi bahwa pendidikan formal bukanlah suatu hal yang penting. Pendidikan dibutuhkan sebatas untuk keperluan mendapatkan pekerjaan. Hal ini pula yang terjadi di Desa poja, yakni orangtua menganggap bahwa pendidikan ditempuh untuk mendapatkan pekerjaan, sehingga apabila anak mereka sudah bisa membantu pekerjaan sebagai nelayan, maka pendidikan tersebut tidak lagi dianggap perlu dilanjutkan.

Kegiatan PKM yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi STKIP Bima sebagai salah satu bentuk kepedulian kepada anak-anak Pesisir di Desa Poja dan menemukan persoalan yang terjadi pada masyarakat. Kegiatan ini sebagai mencoba

menawarkan solusi untuk permasalahan tersebut, yaitu berupa peningkatan motivasi dan minat baca di kalangan anak-anak, melalui kegiatan membaca dan menggambar yang disertai dengan beragam kegiatan edukatif kreatif lainnya, serta penyedian media kegiatan yang dapat digunakan demi tercapainya tujuan kegiatan ini. Kegiatan pengabdian ini adalah mengupayakan peningkatan minat baca di kalangan anak-anak pesisir di Desa Poja Kecamatan Sape yang berumur dari 6 tahun sampai 12 tahun.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini berupaya untuk bisa menawarkan dan menyajikan kegiatan yang menarik dalam upaya menumbuhkan minat baca para siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi khususnya melalui kegiatan pendampingan membaca. Melalui kegiatan pendampingan membaca ini, diharapkan para siswa akan dapat mengembangkan dan merangsang kemampuan literasi membaca mereka melalui kreativitas, imajinasi, dan juga pengetahuan mereka.

## METODE KEGIATAN

Kegiatan Pendampingan literasi dilakukan terhadap anak-anak pesisir di Desa Poja Kecamatan Sape. Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara tatap muka menggunakan pendekatan pendidikan, metode ini dilaksanakan pada saat kegiatan pendampingan literasi anak-anak pesisir pada hari Sabtu dan Minggu tanggal 20 Februari 2023 dari pagi pukul 08.00 sampai 11.00 WITA, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi melalui pendampingan kegiatan membaca, menggambar, menulis, berkreativitas atau berimajinasi dan kegiatan lainnya. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan agar anak bersemangat dalam meningkatkan literasi.

Pada pelaksanaan kegiatan ini, sasaran utama yakni (1) anak-anak berumur 6 sampai dengan 12 tahun di Desa Poja. (2) Orang tua anak. Metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat diawali dengan (1) tahapan persiapan, (2) Tahapan Kegiatan, dan (3) Tahapan Evaluasi. Indikator dari keberhasilan sebuah kegiatan ketika peserta mampu memahami dan memberi tanggapan tentang materi yang diberikan. Kemudian peserta akan menerapkan budaya literasi di lingkungan keluarga.

Selanjutnya evaluasi kegiatan. Evaluasi sebagai penguatan dari hasil akhir kegiatan pengabdian pendampingan dan penguatan literasi anak-anak pesisir. TIM akan menerapkan upaya untuk meningkatkan minat membaca anak yaitu kegiatan sosialisasi terhadap orang tua tentang pentingnya membaca untuk meningkatkan budaya literasi. Kemudian Mensosialisasi cara mengembangkan budaya literasi keluarga melalui kegiatan menggambar bersama sangatlah mudah untuk dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian ini berupa pendampingan gerakan literasi pada anak-anak pesisir. Kegiatan ini memberikan berbagai manfaat, pengetahuan, serta keterampilan untuk anak-anak pesisir dalam meningkatkan minat baca ataupun gerakan literasi lainnya seperti menulis, berbicara, berhitung, berkarya atau berkreativitas salah satunya seperti menggambar. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh TIM PKM sebagai upaya meningkatkan pemahaman anak-anak tentang pentingnya budaya literasi sejak dini di Desa Poja Kecamatan Sape yakni:

### Tahap Kegiatan

- a. Kegiatan pertama yang dilakukan yakni, memberikan informasi kepada orang tua anak terkait tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian.
- b. Kegiatan kedua memberikan penyuluhan kepada orang tua dan anak tentang pentingnya literasi.
- c. Kegiatan ketiga, memberikan peluang kepada anak-anak untuk menggambar sebagai sarana pengenalan literasi.

Kegiatan pendampingan gerakan literasi pada anak-anak pesisir Desa Poja kecamatan Sape yang di khususkan untuk anak-anak dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu, 20 Februari 2023. Kegiatan pendampingan ini berlangsung dari jam 08.00 sampai 11.00 WIB. Dalam kegiatan gerakan literasi pada anak-anak pesisir dengan menggunakan media dan alat berupa buku dongeng, kertas, perwarna, pensil, penghapus dan alat tulis lain yang mendukung kegiatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini untuk anak-anak pesisir seperti membaca, menulis, berimajinasi dan berkreativitas salah satunya dengan menggambar yang dapat meningkatkan kemampuan dalam mengingat saat membaca serta dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan literasi. Pengabdian masyarakat berupa gerakan literasi pada anak-anak yaitu dengan membaca, menulis dan berkarya dengan menggambar rumah yang nantinya setelah selesai akan di presentasikan ke depan pada teman-temannya.



Gambar 1. Proses Kegiatan Literasi Anak Pesisir (Membaca, Menulis, dan Berkarya)

Selanjutnya tim memberikan penyuluhan materi berkenaan apa yang disukai oleh anak. Salah satunya adalah menggambar. Tim memberikan informasi bahwa menggambar adalah salah satu gerbang menuju budaya literasi dalam keluarga. Terkadang orang tua memarahi anaknya karena hanya menggambar yang biasa dilakukan oleh sianak sehingga orang tua beranggapan bahwa itu bukan suatu hal yang perlu dilakukan. Padahal, dengan menggambar atau mewarnai dapat melibatkan aspek keterampilan, sikap, maupun kognitif. Dari sisi keterampilan motorik, menggambar melatih koordinasi antara mata dengan tangan. Anak juga dituntut terampil menggunakan alat tulis dengan cara tepat untuk membuat goresan yang menghasilkan gambar. Hal ini akan menjadi dasar dalam membantu anak melatih kecerdasan motoriknya dalam menulis.



Gambar 2. Proses Kegiatan Literasi Anak Pesisir (Evaluasi Akhir)

Dari sisi kognitif, kegiatan menggambar menuntut anak untuk berpikir saat berimajinasi. Aktivitas ini akan meningkatkan kemampuan anak dalam mengingat saat membaca. Dari sisi sikap dan afeksi, aktivitas menggambar menjadi media terbaik untuk menyampaikan perasaan, menyalurkan emosi, atau hal-hal lain yang tidak dapat disampaikan secara lisan (Rahmawati dkk, 2020). Menggambar membantu anak yang mengalami kesulitan seperti enggan berkomunikasi, rasa malu atau kurang percaya diri, mampu menyampaikan segala hal yang terpendam dalam pikiran atau hati. Menurut Sueca dan Darmayanti (2020) menemukan bahwa melalui menggambar, anak merasa lebih merasa percaya diri diarahkan menuju literasi. Hasil penelitian Widayati dkk (2020) ternyata menggambar sebagai sebuah aktivitas yang positif dan menyenangkan dapat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kemampuan literasi anak. Pada kegiatan ini juga, orang tua diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan, tanggapan atau masukan. Dari pengamatan tim, banyak orang tua yang sangat antusias dalam mengeluarkan pendapatnya masing-masing sehingga suasana penyuluhan dan pendampingan

lebih efektif. Orang tua sangat menyadari bahwa, peran mereka sangat dibutuhkan dalam menanamkan cinta literasi.

Pada kegiatan akhir, tim memberikan peluang kepada anak-anak untuk mengeksplor kesukaan mereka yakni menggambar dan mewarnai. Anak didampingi oleh orang tua masing-masing. Tim memberikan alat penunjang seperti buku menggambar dan pensil warna. Kebanyakan dari peserta sudah menyiapkan perlengkapan mereka karena salah satu upaya tim dalam menarik minat peserta adalah memberikan lomba menggambar dan mewarnai kepada anak-anak dengan hadiah-hadiah yang menarik. Anak-anak sangat antusias dalam melakukan kegiatan tersebut. Setiap anak diberikan waktu 35 menit untuk menggambar dan mewarnai. Penilaian tim berdasarkan, kerapian, kemampuan anak dalam menjelaskan apa yang dilukis dan kemampuan anak dalam melakukan kegiatan menggambar dan mewarnai secara mandiri tanpa melibatkan sepenuhnya kepada orang tua karena fungsi orang tua hanya sebagai pendamping.

### Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh tim PKM, adapun output yang didapatkan yakni, peserta sangat antusias dalam memberikan tanggapan, pertanyaan, dan masukan tentang literasi. Minat orang tua untuk memanfaatkan kesukaan anak seperti menggambar akan diaplikasikan di keluarga. Di samping itu, juga dilakukan dengan mempersilakan beberapa anak yang ingin menjelaskan tentang apa yang mereka gambar. Dari hasil pengamatan tim, anak-anak mampu menjelaskan dengan baik apa yang mereka gambar sehingga dasar sebuah literasi bisa tertanam dalam diri mereka.

### KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam hasil dan pembahasan, maka simpulan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat bahwa kegiatan ini dapat memberikan manfaat wawasan kepada peserta sasaran khususnya bagi orang tua dan anak. Orang tua sebagai orang terdekat anak memiliki peranan penting dalam pengembangan literasi pada anak. Kegiatan seperti ini harus sering dilaksanakan sebagai wadah dalam meningkatkan pengetahuan literasi anak sejak dini.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) yang telah membantu pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, R. M., Syam'aeni, M. A., Sya'baniyah, N., & Fatihah, I. C. (2020). Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Siswa Kelas 4 dan 5 SDN Tanjakan 3, Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 141-148.
- Boyani, N. M., Seran, M. D., Tani, D. F., Kuabib, S. L., Tinenti, K. F., Fromin, J. K., ... & Sogara, Y. U. (2022). Pendampingan Penguatan Literasi Dalam Pembelajaran Amancalistung di Pendidikan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 132-138.
- Khairil, K., Siregar, F. S., & Suprayetno, E. (2020). Budaya Literasi Anak Melalui Cerita Rakyat Sumatera Utara Di Kampung Nelayan Seberang. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 121-129.
- Nurisman, H., Suyana, N., Fahrudin, A., & Widiyarto, S. (2022). Penguatan Literasi Baca Qur'an: Penanaman Karakter Pada Anak-Anak Pedagang Pasar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 214-219.
- Purba, H. S. R., & Pulungan, H. R. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Literasi Bahasa Inggris pada Kelompok Anak-Anak di Desa Pudun Julu. *Marpokat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 77-85.
- Rahayu, A. P., & Marini, M. (2022). Pendampingan Pendidikan Bagi Anak Jalanan dan Dhuafa Sebagai Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan Bagi Setiap Anak. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 320-329.
- Rahmawati, A., Kurniawan, I., & Artisa, R. A. (2020). Membangun Desa Melalui Budaya Literasi (Village Development Through Literacy Culture). *SeTIA Mengabdi Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 17-25.
- Sari, A. P., Irfan, M., & Firdaus, F. (2022). Pendampingan Dan Penguatan Anak Usia Sekolah Di Desa Panyampa Dengan Pembelajaran Berbasis Literasi Melalui Program Kelas Pesisir. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 34-43.
- Sueca, I. N., & Darmayanti, N. W. S. (2020). Pembinaan dan pembimbingan kegiatan literasi dasar dalam pembelajaran di rumah selama pandemi Covid-19 pada anak-anak banjar dinas temukus, Desa Besakih. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 557-561.
- Suparjan, E., Zulkifli, Z., & Irawan, R. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Masyarakat (Gelmas) Sesuai Peraturan Bupati Bima Nomor 35 Tahun 2019 Di Kecamatan Monta Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat. *JIPIS*, 31(1), 12-24.
- Widayati, J. R., Safrina, R., & Supriyati, Y. (2020). Analisis pengembangan literasi sains anak usia dini melalui alat permainan edukatif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 654-664.